

ANALISIS PEMBIAYAAN UMKM PADA PT BANK RIAU KEPRI SYARIAH DI KOTA PEKANBARU

Ahmad Zahidi, Syapsan, Any Widayatsari

Universitas Riau, Indonesia

*Corresponding Author:
Ahmad Zahidi

Abstract.

This study aims to analyze the factors affecting MSME financing at PT Bank Riau Kepri Syariah in Pekanbaru City from the perspectives of demand factors and supply factors. The research method used is quantitative, with the research population consisting of MSMEs in Riau Province that received financing from Bank Riau Kepri Syariah in Pekanbaru City in 2023, totaling 2,614 MSMEs, and Bank Riau Kepri Syariah employees in the MSME financing division in Pekanbaru City, totaling 50 people. The MSME sample was selected using the Slovin method, resulting in 100 respondents proportionally chosen based on economic sector/type of business, while the sample of bank employees was selected using total sampling, consisting of 50 employees in positions such as division leaders, head office department leaders, branch managers, assistant branch managers, outlet managers, team leaders, and MSME account officers. The analysis method used in this study is SEM PLS version 4.0. The results show that in research model 1, the variables of financial literacy and customer satisfaction have a positive and significant influence on demand factors, while the variables of margin and installment period do not have a significant influence. In the research model 2, labor and regulatory variables have a positive and significant influence on the provision of financing (supply factors), while the variables of finance, as well as products and services, have no significant effect on financing provision.

Keywords: Demand Factors; Supply Factors; Financing Acquisition; Financing Provision; MSME; Bank Riau Kepri Syariah.

PENDAHULUAN

UMKM adalah tulang punggung ekonomi nasional, berperan dalam penciptaan lapangan kerja, pembentukan PDB, dan ekspor non-migas. Terbukti tangguh saat krisis ekonomi 1998 dan 2008, UMKM tidak hanya bertahan, tetapi juga memperoleh keuntungan, khususnya yang berorientasi ekspor dan menggunakan bahan baku lokal (Purwanto, 2020). Pada 2021, UMKM di Indonesia mencapai 64,19 juta dengan kontribusi PDB 61,97% (Rp8,6 triliun) (www.djkn.kemenkeu.go.id). Meskipun vital, UMKM masih menghadapi tantangan akses pembiayaan. Hambatan utama termasuk rendahnya pemahaman UMKM tentang produk keuangan dan kurangnya pengetahuan

lembaga keuangan tentang kebutuhan UMKM (Bagus, 2020; Bank Indonesia & LPPI, 2015; PwC, 2019). Data Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa 88% UMKM pada 2019 tidak mengajukan kredit, dan rasio kredit UMKM terhadap total kredit perbankan hanya 20,55% pada 2023 (Merliyana et al., 2022), jauh di bawah negara tetangga seperti Malaysia (44,8%) dan Thailand (37,3%). Pemerintah, melalui Bank Indonesia, mendorong peningkatan akses pembiayaan UMKM melalui PBI No. 17 Tahun 2015, yang mewajibkan bank untuk memberikan 20% kredit untuk UMKM. Meski demikian, rasio kredit UMKM masih stagnan di kisaran 19-21%. Peran Bank Pembangunan Daerah (BPD) dalam penyaluran kredit UMKM juga tertinggal, dengan rasio antara 16,62% hingga 17,81% dari 2018 hingga 2023, lebih rendah dari rata-rata perbankan nasional (18,32%).

Kondisi ini menjadi tantangan ke depan khususnya bagi perbankan milik Pemerintah Daerah yang seyogyanya harus meningkatkan perannya dalam rangka memajukan perekonomian daerah dengan memberikan akses permodalan kepada sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah melalui penyaluran kredit UMKM.

PT Bank Riau Kepri Syariah, sebagai bank daerah yang telah berkonversi menjadi bank umum syariah pada 22 Agustus 2022, menghadapi tantangan dalam optimalisasi pembiayaan UMKM. Walaupun pertumbuhan angka penyaluran pembiayaan UMKM PT Bank Riau Kepri Syariah mengalami peningkatan dari periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2023, namun secara *market share* PT Bank Riau Kepri Syariah masih memiliki peluang yang cukup besar untuk meningkatkan penyaluran pembiayaan UMKM, hal ini terlihat dari data yang ada sejak tahun 2018 sampai dengan tahun 2023 peran PT Bank Riau Kepri Syariah dalam penyaluran pembiayaan UMKM masih dibawah 10% dari total pembiayaan UMKM di Provinsi Riau dan Kepulauan Riau (Bank Riau Kepri Syariah, 2023). Berdasarkan data diperoleh fenomena yang menunjukkan bahwa rasio penyaluran kredit UMKM terhadap total kredit di Bank Riau Kepri Syariah pada tahun 2023 masih berada di bawah rata-rata perbankan nasional. *Market share* pembiayaan UMKM juga masih rendah, yaitu sekitar 6,52%, jauh dari 10% yang diharapkan. Hal ini menjadi tantangan besar bagi Bank Riau Kepri Syariah untuk mewujudkan misinya, yaitu meningkatkan penyaluran pembiayaan kepada sektor UMKM. Saat ini, rasio pembiayaan UMKM Bank Riau Kepri Syariah masih jauh di bawah rata-rata perbankan nasional, sehingga perlu ada upaya lebih besar dalam meningkatkan akses pembiayaan untuk sektor tersebut. Untuk penjelasan lebih lanjut, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Rasio Penyaluran Kredit UMKM Terhadap Total Kredit di Bank Kepri
Syariah Tahun 2018-2023

Tahun	Total Penyaluran (Jutaan Rupiah)	Total Penyaluran UMKM (Jutaan Rupiah)	%
2018	16,632,633	2,279,554	13,71%
2019	17,884,069	2,435,093	13,62%
2020	18,960,949	2,509,013	13,23%
2021	18,884,914	2,622,156	13,88%
2022	19,600,897	2,535,892	12,94%
2023	20,178,370	3,508,715	17,39%

Sumber: Bank Kepri Syariah (2023)

Provinsi Riau, khususnya Kota Pekanbaru, memiliki peran strategis dalam meningkatkan rasio pembiayaan UMKM oleh Bank Riau Kepri Syariah. Sebagai pusat operasional bank dengan 18 dari total 115 unit kantor di provinsi ini, Pekanbaru menunjukkan pertumbuhan UMKM yang signifikan. Data Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru mencatat peningkatan jumlah UMKM dari 25.074 unit pada 2023 menjadi 26.684 unit pada 2024. Namun, meskipun memiliki jumlah UMKM yang besar, penyaluran pembiayaan UMKM oleh Bank Riau Kepri Syariah di Pekanbaru pada 2023 hanya mencapai Rp305 miliar, atau sekitar 9,81% dari total pembiayaan UMKM bank tersebut di Provinsi Riau. Angka ini menempatkan Pekanbaru di posisi keempat dalam penyaluran pembiayaan UMKM oleh bank tersebut.

Tabel 2 Penyaluran Kredit UMKM PT Bank Riau Kepri Syariah di Provinsi
Riau Tahun 2023

No	Kabupaten/Kota	Total Penyaluran UMKM (jutaan rupiah)	Kontribusi %
1	Kabupaten Rokan Hulu	582.696	18,68%
2	Kabupaten Siak Sri Indrapuran	474.361	15,20%
3	Kabupaten Kampar	473.412	15,17%
4	Kota Pekanbaru	305.906	9,81%
5	Kabupaten Rokan Hilir	251.807	8,07%
6	Kabupaten Indragiri Hulu	221.334	7,09%
7	Kabupaten Bengkalis	205.864	6,60%
8	Kabupaten Kuansing	192.642	6,17%
9	Kabupaten Pangkalan Kerinci	175.049	5,61%

10	Kabupaten Indragiri Hilir	121.882	3,91%
11	Kota Dumai	86.339	2,77%
12	Kabupaten Meranti	28.536	0,91%
	Jumlah	3.119.828	100%

Sumber : Bank Riau Kepri Syariah (2024)

Kondisi ini menunjukkan bahwa Bank Riau Kepri Syariah di Kota Pekanbaru perlu meningkatkan fungsi intermediasinya dalam penyaluran pembiayaan agar dapat lebih berkontribusi mendorong pertumbuhan UMKM. Faktor-faktor yang memengaruhi pembiayaan UMKM mencakup faktor pengambilan pembiayaan (*demand factor*) dari sisi nasabah dan pemberian pembiayaan (*supply factor*) dari pihak bank. Faktor permintaan (*demand factor*) meliputi literasi keuangan, yang berperan penting karena pemahaman pemilik UMKM terhadap produk dan layanan keuangan dapat memengaruhi keputusan pembiayaan. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLKI) OJK tahun 2022, indeks literasi keuangan syariah di Indonesia hanya mencapai 9,14%, jauh lebih rendah dibandingkan literasi keuangan konvensional yang mencapai 49,68% (Xu & Zia, 2012; Nkundabanyanga et al., 2014). Margin, atau tingkat bunga yang dibebankan, juga berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Margin tinggi dapat mengurangi minat UMKM untuk mengakses kredit karena biaya dana yang mahal (Raharjo, 2011; Effendi, 2016). Selain itu, kepuasan nasabah menjadi faktor krusial, terutama terkait layanan administrasi yang mudah dan transparan, yang dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas nasabah (Hariyadi, 2007). Faktor terakhir dari sisi permintaan adalah jangka waktu angsuran, di mana jangka waktu yang fleksibel dapat membantu kelancaran pembayaran, meskipun perlu pengelolaan hati-hati dari pihak bank untuk menjaga likuiditas (Suyatno et al., 2007; Yanti, 2015).

Sementara itu, dari sisi penawaran, keuangan bank menjadi faktor utama, karena kinerja keuangan yang stabil memungkinkan bank memberikan pembiayaan berkualitas tinggi, meningkatkan profitabilitas, dan membangun kepercayaan investor (Ridwan, 2018). Selanjutnya, produk dan layanan yang inovatif dan sesuai kebutuhan nasabah mendorong peningkatan pembiayaan dan kepuasan nasabah (Hotdiana, 2023). Tenaga kerja bank, yang kompeten dan profesional, memainkan peran penting dalam memberikan layanan berkualitas, mengelola risiko, dan mendorong inovasi pembiayaan (Insani et al., 2019). Terakhir, regulasi memiliki peran signifikan dalam menjaga stabilitas sistem keuangan dan keberlanjutan pembiayaan syariah, dengan peraturan yang mendukung dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan sektor ini (Majid, 2014). Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini : 1. Variabel faktor-

faktor permintaan (*demand factor*) apa saja yang dapat mempengaruhi pembiayaan UMKM pada PT. Bank Riau Kepri Syariah di Kota Pekanbaru?; 2. Variabel faktor-faktor penawaran (*supply factor*) apa saja yang mempengaruhi pembiayaan UMKM pada PT Bank Riau Kepri Syariah di Kota Pekanbaru?

Tujuan dalam penelitian ini adalah : 1. Untuk mengetahui variabel faktor-faktor permintaan (*demand factor*) yang mempengaruhi pembiayaan UMKM pada PT Bank Riau Kepri Syariah di Kota Pekanbaru; 2. Untuk mengetahui variabel faktor-faktor penawaran (*supply factor*) yang mempengaruhi pembiayaan UMKM pada PT Bank Riau Kepri Syariah di Kota Pekanbaru.

KERANGKA TEORITIS

Teori Permintaan dan Penawaran Uang

Terdapat dua pendekatan teoritis terhadap permintaan uang, yaitu Teori Kuantitas (Klasik) dan Teori Keynes. Dalam teori permintaan, pembiayaan dipandang sebagai permintaan terhadap dana pinjaman, dengan tingkat bunga sebagai "harga." Tingkat bunga akan menyesuaikan untuk menyamakan jumlah dana yang diminta oleh perusahaan untuk investasi dengan jumlah yang ditawarkan oleh rumah tangga melalui tabungan. Jika permintaan dana pinjaman melebihi penawaran, tingkat bunga akan naik, dan sebaliknya, jika penawaran lebih besar daripada permintaan, tingkat bunga akan turun (Mankiw, 2003).

Penawaran uang, yang mencakup uang kartal dan giral (M1), dikendalikan oleh bank sentral melalui pengaturan langsung dan tidak langsung (Krugman, 2005). Penyaluran kredit perbankan merefleksikan teori penawaran, di mana bank menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkannya kepada yang membutuhkan. Dalam teori klasik, penawaran uang dipengaruhi oleh suku bunga yang dikendalikan pemerintah, meskipun model ini diperbaharui dalam teori Keynesian modern (Haryanto & Widyarti, 2017; Sugiyanto & Romadhina, 2020).

Pembiayaan

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 21 Tahun 2008, pembiayaan adalah penyediaan uang berdasarkan kesepakatan antara lembaga keuangan dan nasabah. Muhammad (2013) menyebutkan bahwa pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan untuk mendukung investasi yang direncanakan, berdasarkan kesepakatan antara lembaga keuangan dan peminjam untuk mengembalikan utangnya setelah jatuh tempo, dengan imbalan atau bagi hasil. Pembiayaan juga bisa berupa penyediaan dana untuk investasi atau kerja sama permodalan antara koperasi dengan anggotanya, yang mewajibkan penerima

pembiayaan untuk melunasi pokok dana yang diterima sesuai akad, disertai pembayaran bagi hasil dari pendapatan atau laba yang dihasilkan dari kegiatan yang dibiayai (Ridwan, 2007).

METODE

Penelitian ini dilakukan di Bank Riau Kepri Syariah Kota Pekanbaru, berfokus pada pembiayaan sektor UMKM yang dibiayai oleh bank tersebut. Populasi penelitian meliputi 2.614 UMKM di Provinsi Riau yang menerima pembiayaan dari Bank Riau Kepri Syariah pada 2023, serta 50 karyawan bank di bagian pembiayaan UMKM. Sampel penelitian terdiri dari 100 responden, yaitu nasabah UMKM yang dipilih berdasarkan sektor ekonomi dengan jumlah nasabah pembiayaan terbesar. Untuk populasi karyawan, digunakan metode sensus atau sampling total. Analisis data dilakukan menggunakan teknik *Partial Least Square* (PLS).

Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel Faktor Permintaan (*Demand Factor*)

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Literasi keuangan (X1)	Literasi keuangan merupakan kesadaran dan pengetahuan tentang produk-produk keuangan, lembaga keuangan, dan konsep mengenai keterampilan dalam mengelola keuangan (Setiono & Setiawan, 2018)	a. Pengetahuan Tentang Administrasi dan Pelayanan (Soetiono & Setiawan, 2018) b. Efisiensi Layanan Pembiayaan (Hasan et al., 2021) c. Kepuasan terhadap Layanan (Kotler & Keller, 2016) d. Kepercayaan terhadap Layanan Bank Riau Kepri Syariah (Soetiono & Setiawan, 2018)	Ordinal
2.	Margin (X2)	Margin jumlah keuntungan yang diperoleh dalam akad jual beli yang merupakan tambahan yang diberikan pembeli atas <i>cost of capital</i>	a. Pengetahuan Tentang penetapan margin (Latifah & Abdullah, 2022) b. Efisiensi Layanan Pembiayaan (Hasan et al., 2021)	Ordinal

		beserta keuntungan yang diperoleh bank (Latifah & Abdullah, 2022)	c. Kepuasan terhadap Margin (Mashithoh Sitorus et al., 2023) d. Kepercayaan terhadap Layanan Bank Riau Kepri Syariah (Mashithoh Sitorus et al., 2023)	
3.	Kepuasan Nasabah (X3)	Kepuasan nasabah akan administrasi dan pelayanan pembiayaan UMKM adalah persepsi dan penilaian nasabah UMKM terhadap kualitas proses administrasi dan pelayanan (Kotler & Keller, 2016) yang diberikan oleh Bank Riau Kepri Syariah selama proses pengajuan dan pengelolaan pembiayaan	a. Pengetahuan Tentang Administrasi dan Pelayanan (Soetiono & Setiawan, 2018) b. Efisiensi Layanan Pembiayaan (Hasan et al., 2021) c. Kepuasan terhadap Layanan (Mashithoh Sitorus et al., 2023) d. Kepercayaan terhadap Layanan Bank Riau Kepri Syariah (Setiono & Setiawan, 2018)	Ordinal
4.	Jangka waktu angsuran (X4)	Jangka waktu angsuran adalah lama waktu angsuran yang telah disepakati antara pihak pemberi modal/investasi dan pihak penerima modal/investasi (Kasmir, 2012)	a. Pengetahuan tentang jangka waktu angsuran (Seetiono & Setiawan, 2018) b. Kejelasan tentang jangka waktu (Nurbaeti et al., 2018) c. Pengaruh jangka waktu angsuran terhadap keputusan pembiayaan (Mashithoh Sitorus et al., 2023) d. Kepuasan terhadap jangka waktu	Ordinal

			angsuran (Khan et al., 2022)	
5.	Pengambilan Pembiayaan (Y)	Tingkat keberhasilan dari target yang telah ditetapkan dan sebagai tolak ukur dari keberhasilan pembiayaan (Suardika, 2019)	a. Keinginan melakukan pengajuan pembiayaan b. Kepercayaan kepada bank c. Kepuasan dalam pengambilan pembiayaan pada bank (Kiong & Keni, 2023)	Ordinal

Tabel 4. Definisi Operasional Variabel Faktor Penawaran (*Supply Factor*)

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Keuangan (X1)	Keuangan adalah aspek yang berhubungan dengan situasi keuangan bank (Nasution, 2018)	a. Transparansi Keuangan Bank) b. Kinerja keuangan bank c. Pengaruh Keuangan terhadap pembiayaan (Haryati, 2018)	Ordinal
2.	Produk dan Layanan (X2)	Produk perbankan mengacu pada berbagai jenis produk dan layanan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan kepada nasabahnya (Kasmir, 2012).	a. Keberagaman Produk b. Kemudahan Akses Layanan c. Pengaruh Produk & layanan terhadap penyaluran pembiayaan	Ordinal

			(Nasution, 2018)	
3.	Tenaga Kerja (X3)	tenaga kerja merupakan sumber daya manusia untuk melakukan pekerjaan (UU No. 13 Tahun 2013)	a. Pengetahuan Pegawai Tentang Produk b. Komitmen Pegawai Dalam Penyaluran Pembiayaan c. Kecukupan dan Kualitas Tenaga Kerja (Nasution, 2018)	Ordinal
4.	Regulasi (X4)	Regulasi merupakan peraturan yang mengatur mengenai usaha perbankan (Nasution, 2018)	a. Pengetahuan tentang Regulasi (Nasution, 2018) b. Kepatuhan terhadap regulasi (Nasution, 2018) c. Dampak regulasi terhadap penyaluran pembiayaan (Marito Pane et al, 2024)	Ordinal

5.	Pemberian Pembiayaan (Y)	Tingkat keberhasilan dari target yang telah ditetapkan dan sebagai tolak ukur dari suatu keberhasilan pembiayaan (Nasution, 2018)	a. Margin dan biaya b. Evaluasi dan kelayakan c. Tindakan pengelolaan resiko (Hotdiana, 2023)	Ordinal
----	--------------------------	---	--	---------

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis Langsung Demand Factors dan Supply Factors

Variabel Dependen	Variabel Independen	Coefficient Path	T Statistics	P Values	Hasil
Pengambilan Pembiayaan (Demand Factor)	Literasi Keuangan	0,271	2,442	0,015	Signifikan
	Margin	-0,058	0,527	0,598	Tidak Signifikan
	Kepuasan Nasabah	0,687	6,868	0,000	Signifikan
	Jangka Waktu Angsuran	0,002	0,016	0,987	Tidak Signifikan
Pemberian Pembiayaan (Supply Factor)	Keuangan	0,483	0,979	0,328	Tidak Signifikan
	Produk dan Layanan	0,428	0,999	0,318	Tidak Signifikan
	Tenaga Kerja	0,495	2,732	0,007	Signifikan
	Regulasi	0,536	2,979	0,003	Signifikan

Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2024

Dari tabel tersebut dapat diketahui hasil pengujian hipotesis langsung sebagai berikut :

1. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan pembiayaan dengan *coefficient path* sebesar 0,271 (t-statistics = 2,442; p-value = 0,015). Setiap peningkatan literasi keuangan sebesar 1 satuan meningkatkan pengambilan pembiayaan sebesar 0,271.
2. Margin berpengaruh negatif dan tidak signifikan dengan *coefficient path* sebesar -0,058 (t-statistics = 0,527; p-value = 0,598). Peningkatan margin 1 satuan menurunkan pengambilan pembiayaan sebesar 0,058.
3. Kepuasan Nasabah berpengaruh positif dan signifikan dengan *coefficient path* sebesar 0,687 (t-statistics = 6,868; p-value = 0,000). Setiap peningkatan kepuasan nasabah sebesar 1 satuan meningkatkan pengambilan pembiayaan sebesar 0,687.
4. Jangka Waktu Angsuran berpengaruh positif namun tidak signifikan dengan *coefficient path* sebesar 0,002 (t-statistics = 0,016; p-value = 0,987). Peningkatan jangka waktu 1 satuan hanya meningkatkan pengambilan pembiayaan sebesar 0,002.
5. Keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan dengan *coefficient path* sebesar 0,483 (t-statistics = 0,979; p-value = 0,328). Setiap peningkatan keuangan 1 satuan meningkatkan pemberian pembiayaan sebesar 0,483.
6. Produk dan Layanan berpengaruh positif namun tidak signifikan dengan *coefficient path* sebesar 0,428 (t-statistics = 0,999; p-value = 0,318). Peningkatan produk dan layanan 1 satuan meningkatkan pemberian pembiayaan sebesar 0,428.
7. Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan dengan *coefficient path* sebesar 0,495 (t-statistics = 2,732; p-value = 0,007). Setiap peningkatan tenaga kerja 1 satuan meningkatkan pemberian pembiayaan sebesar 0,495.
8. Regulasi berpengaruh positif dan signifikan dengan *coefficient path* sebesar 0,536 (t-statistics = 2,979; p-value = 0,003). Peningkatan regulasi 1 satuan meningkatkan pemberian pembiayaan sebesar 0,536.

Dari faktor permintaan (*demand factor*), hasil analisis menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan serta kepuasan nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan pembiayaan UMKM pada Bank Riau Kepri Syariah di Kota Pekanbaru. Dari faktor penawaran (*supply factor*), hasil analisis menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja dan regulasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian pembiayaan UMKM pada Bank Riau Kepri Syariah di Kota Pekanbaru.

Hasil pengujian mendapatkan bahwa literasi keuangan dan kepuasan nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan pembiayaan

pada Bank Riau Kepri Syariah Kota Pekanbaru. **Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yunus et al, 2022) yang menekankan bahwa pemahaman literasi keuangan yang baik memungkinkan UMKM untuk lebih efektif mengelola pembiayaan guna mendukung kinerja usaha.** Penelitian Afifah (2021) juga mendapatkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan pembiayaan. Sedangkan untuk kepuasan nasabah kualitas pelayanan yang baik dan proses administrasi yang lebih mudah meningkatkan minat nasabah UMKM untuk mengakses pembiayaan, sebagaimana dikemukakan oleh Sanistasya et al. (2018). Dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa nasabah yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan pembiayaan. Begitu juga dengan administrasi dan pelayanan yang baik meningkatkan kepercayaan dan kepuasan nasabah dalam mengambil pembiayaan. Hal ini sejalan dengan aktivitas yang telah dilakukan oleh Bank Riau Kepri Syariah selama tahun 2023 dalam rangka meningkatkan layanan kepada nasabah yaitu melakukan kerjasama dan pengembangan produk pembiayaan. Menurut Tobing & Herman (2020) indikator pada keputusan pengambilan pembiayaan adalah (1) Kepuasan akan kredit yang ditawarkan; (2) Penyediaan Informasi pada saat diminta; (3) Jarak dan lokasi; (4) dan Pertimbangan pelayanan karyawan. **Dalam *financial knowledge theory* dikatakan bahwa pengetahuan keuangan berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk memahami, menganalisis dan mengelola keuangan yang tersedia bagi dirinya untuk menghasilkan keputusan keuangan dengan tepat, dan dapat membantu pengambilan keputusan pembiayaan. Sehingga, literasi maupun administrasi dan pelayanan dianggap sebagai hal yang sangat penting bagi pengambilan pembiayaan pada Bank Riau Kepri Syariah Kota Pekanbaru bagi nasabah UMKM.** Untuk variabel margin dan jangka waktu dari hasil pengujian mendapatkan bahwa margin berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengambilan pembiayaan pada Bank Riau Kepri Syariah Kota Pekanbaru, sedangkan jangka waktu angsuran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengambilan pembiayaan pada Bank Riau Kepri Syariah Kota Pekanbaru. Artinya ketika margin meningkat, kecenderungan nasabah untuk mengambil pembiayaan menurun. Namun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik, yang berarti besar kecilnya margin bukan menjadi pertimbangan utama nasabah dalam mengambil keputusan pembiayaan. Begitu juga dengan jangka waktu angsuran pendek atau panjang **tidak memberikan dampak terhadap pengambilan pembiayaan pada Bank Riau Kepri Syariah Kota Pekanbaru.** Ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat margin yang tinggi dapat mengurangi minat nasabah dalam mengambil pembiayaan, margin bukanlah faktor utama yang dipertimbangkan oleh nasabah UMKM. Hasil ini

konsisten dengan laporan OJK (2023), yang mengindikasikan bahwa keputusan pembiayaan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti layanan dan kualitas produk perbankan daripada tingkat margin. Dari informasi yang didapatkan, Nasabah UMKM tidak memprioritaskan lamanya jangka waktu pelunasan, melainkan lebih fokus pada aspek-aspek lain seperti kebutuhan modal jangka pendek atau perputaran modal yang lebih cepat. Bagi nasabah, waktu yang dihemat dalam proses administrasi dan kenyamanan dalam bertransaksi menjadi faktor penentu utama dalam memilih bank.

Dari faktor penawaran (*supply factor*), tenaga kerja dan regulasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian pembiayaan oleh Bank Riau Kepri Syariah Kota Pekanbaru. Hal ini sejalan dengan penelitian Ahmad (2018) dan Rahman & Wahyuni (2023) bahwa kompetensi tenaga kerja dalam analisis risiko berpengaruh signifikan terhadap tingkat keberhasilan pembiayaan di bank syariah. Bank yang memiliki tenaga kerja terlatih dalam menganalisis risiko pembiayaan cenderung memiliki rasio kredit macet (*Non-Performing Financing*, NPF) yang lebih rendah. Tenaga kerja yang kompeten penting dalam memberikan layanan yang baik dan mempengaruhi penawaran pembiayaan UMKM.

Sedangkan untuk variabel Regulasi, misalnya kebijakan pemerintah terkait kemudahan akses pembiayaan bagi UMKM atau kebijakan suku bunga rendah, mendorong bank untuk lebih aktif memberikan pembiayaan kepada UMKM (Beck & Demircuc-Kunt, 2006). Bank Riau Kepri Syariah Kota Pekanbaru, secara ketat mengikuti regulasi yang ada, termasuk kebijakan tentang penyaluran pembiayaan berbasis akad syariah seperti *murabahah* dan *mudharabah*. regulasi memiliki pengaruh yang besar, karena dengan adanya regulasi tersebut bank wajib mematuhi aturan tersebut dan setiap regulasi khususnya internal yang diterbitkan oleh bank senantiasa memperhatikan kebutuhan nasabah dan memberikan perlindungan nasabah sehingga kepatuhan terhadap regulasi dapat menjaga reputasi bank sebagai lembaga keuangan syariah yang terpercaya dan kualitas pembiayaan tetap terjaga dengan baik. Risiko kredit pada segmen korporasi, segmen Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), maupun segmen kredit sektor rumah tangga masih terjaga < 5% (*Annual Report* PT Bank Riau Kepri Syariah Tahun 2023). Hal ini didukung oleh studi dari Zain & Rahman (2020) yang menyatakan bahwa regulasi yang ketat di sektor perbankan syariah mendorong peningkatan kepercayaan nasabah.

Sedangkan keuangan dan produk & layanan tidak signifikan terhadap pemberian pembiayaan UMKM karena meskipun kondisi keuangan bank baik dan produk pembiayaan yang ditawarkan bervariasi, nasabah UMKM lebih memprioritaskan kualitas layanan dan kemudahan proses dibandingkan dengan

variasi produk. Bank Riau Kepri Syariah juga cenderung memfokuskan strategi pembiayaan pada segmen yang memberikan pendapatan lebih tinggi dengan risiko terkendali, sehingga alokasi dana untuk UMKM tidak maksimal. Selain itu, produk pembiayaan di sektor UMKM di setiap bank memiliki karakteristik yang hampir serupa, sehingga variasi produk bukanlah faktor utama dalam menarik nasabah UMKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel faktor-faktor permintaan (*demand factor*) yang mempengaruhi pembiayaan UMKM pada PT Bank Riau Kepri Syariah di Kota Pekanbaru adalah variabel Literasi Keuangan dan Kepuasan Nasabah, hal tersebut karena pelaku UMKM yang memiliki pemahaman baik tentang keuangan cenderung lebih aktif dalam mengajukan pembiayaan, dan nasabah yang puas dengan layanan bank lebih termotivasi untuk mengajukan pinjaman. Sedangkan variabel margin dan jangka waktu angsuran tidak berpengaruh signifikan karena kedua faktor tersebut tidak cukup menjadi faktor penentu utama dalam keputusan pembiayaan UMKM. Meskipun margin dan jangka waktu angsuran dapat mempengaruhi biaya dan fleksibilitas pembayaran, namun faktor seperti literasi keuangan dan kemudahan akses lebih berpengaruh terhadap keputusan untuk mengajukan pembiayaan.
2. Variabel faktor-faktor penawaran (*supply factor*) yang mempengaruhi pembiayaan UMKM pada PT Bank Riau Kepri Syariah di Kota Pekanbaru adalah variabel Tenaga Kerja dan Regulasi, hal tersebut karena tenaga kerja yang terlatih dapat mempercepat proses pembiayaan, sementara regulasi yang mendukung UMKM memudahkan bank untuk menawarkan produk pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha kecil. Sedangkan Variabel keuangan dan produk dan layanan tidak berpengaruh signifikan karena meskipun kondisi keuangan bank dan keberagaman produk pembiayaan penting, faktor lain seperti regulasi yang mendukung dan tenaga kerja yang terlatih lebih dominan dalam mempengaruhi kemampuan bank untuk menawarkan pembiayaan secara efektif kepada UMKM. Kondisi keuangan yang stabil dan produk yang bervariasi tidak cukup menjadi faktor penghalang atau pendorong utama dalam peningkatan pembiayaan UMKM.

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas maka dapat di tarik saran dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bank Riau Kepri Syariah Kota Pekanbaru perlu meningkatkan literasi keuangan UMKM dengan membantu mereka mengelola keuangan usaha

- secara tepat, seperti pencatatan yang baik, perencanaan finansial, dan identifikasi sumber daya yang dibutuhkan. Bank juga sebaiknya melakukan digitalisasi proses administrasi pembiayaan untuk mempercepat layanan dan menjangkau UMKM di daerah sulit terjangkau, serta menawarkan produk pembiayaan yang lebih fleksibel dan terintegrasi.
2. Bank harus terus menyesuaikan produk pembiayaan dengan kebutuhan UMKM dan meningkatkan kapasitas tenaga kerja melalui pelatihan rutin di bidang pembiayaan UMKM. Tenaga kerja yang terampil akan memberikan layanan yang lebih responsif. Selain itu, kebijakan terkait remunerasi berbasis kinerja, reward dan punishment, serta pengembangan karir pegawai di bidang pembiayaan perlu diterapkan untuk menjaga motivasi.
 3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pembiayaan UMKM menggunakan metode dan alat analisis yang berbeda. Penelitian bisa dilanjutkan dengan menghubungkan faktor permintaan dan penawaran untuk mendapatkan analisis yang lebih komprehensif, menggunakan model ekonomi kuantitatif seperti regresi atau simulasi keseimbangan parsial untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keseimbangan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah. (2021). *Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap keputusan pengambilan kredit pada peer-to-peer (P2P) lending di DKI Jakarta*. Politeknik Negeri Jakarta. <https://repository.pnj.ac.id/id/eprint/2555/>
- Ahmad, R., & Ahmad, N. (2018). Human resource management practices and employee turnover intentions: Do organizational commitment mediates the relationship?. *Journal of Management and Organization*, 24(2), 123-136.
- Bagus, S. (2020). *Laporan Kajian Kesenjangan Sisi Permintaan*
- Bank Indonesia & LPPI 2015, 'Profil bisnis usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)', Bank Indonesia dan Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI)
- Beck, T., & Demirguc-Kunt, A. (2006). Small and medium-size enterprises: Access to finance as a growth constraint. *Journal of Banking & Finance*, 30(11), 2931-2943.
- Effendi, H. (2016). Faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pembiayaan UMKM. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 20(1), 23–34.
- Hariyadi, S. (2007). Kepuasan nasabah dalam pembiayaan syariah. *Jurnal Perbankan Syariah*, 15(3), 45–60.

- Haryati, N. (2018). *Pengaruh Standar Akuntansi, Transparansi, dan Kinerja Bank terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia dengan Profit Sharing sebagai Variabel Intervensi: Tinjauan Konseptual*.
- Hasan, M., Le, T., & Hoque, A. (2021). How does financial literacy impact on inclusive finance? *Financial Innovation*, 7(1). <https://doi.org/10.1186/s40854-021-00259-9>
- Hotdiana, M. (2023). Pengaruh inovasi produk terhadap kepuasan nasabah perbankan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 11(2), 67–81.
- Insani; R, Saadah Yuliana & Mardalena (2019) *modal dan tenaga kerja terhadap pembiayaan bank syariah di Indonesia*. Skripsi. Universitas Sriwijaya
- Kasmir. (2012), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir 2012. (n.d.). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. RajaGrafindo Persada
- Khan, S. M., Ali, M., Puah, C.-H., Amin, H., & Mubarak, M. S. (2023). Islamic bank customer satisfaction, trust, loyalty, and word of mouth: The CREATOR model. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 14(5), 740–766.
- Kiong, W., & Keni. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEPUTUSAN MENGAMBIL KREDIT (STUDI PADA NASABAH BANK PERKREDITAN RAKYAT DI KEPULAUAN RIAU). *UNTAR*, 7(5), 1085–1088.
- Krugman, P. (2005). *International Economics: Theory and Policy* (8th ed.). Pearson Education.
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). KONSEP MARGIN, UJRAH DAN BAGI HASIL DALAM EKONOMI SYARIAH. *JITAA: Journal Of International Taxation, Accounting And Auditing*, 1(02), 135–152. <https://doi.org/10.62668/jitaa.v1i02.1131>
- Majid, S. A (2014) *Regulasi Perbankan Syariah: Studi Komparatif Antara Malaysia Dan Indonesia*. *Media Syariah*, Vol. XVI No. 1 Juni 2014
- Mankiw, N. G. (2003). *Principles of Economics* (3rd ed.). South-Western College Pub.
- Marito Pane, P., Br Bangun, B., Rahmadani, F., & Hasyim. (2024). Pengaruh Regulasi Keuangan Islam terhadap Pertumbuhan Bank Syariah. *As-Syirkah*, 3. <https://doi.org/10.56672/assyirkah.v3i2.164>
- Mashithoh Sitorus, Zuhri M. Nawawi, & Atika Atika. (2023). Pengaruh Tingkat Margin, Kualitas Pelayanan Dan Promosi Terhadap Keputusan Nasabah Memilih Pembiayaan Murabahah Usaha Mikro Sektor Dagang

- (Studi Kasus BPRS Pudurta Insani). *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS EKONOMI*, 2(1), 86–95. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v2i1.1012>
- Merliyana, M., Saefurahman, A., Burdah, A., Hendrawati, H., Chandra, R., Sulistyowati, S., & Syamsuar, G. (2022). Literasi Pembiayaan UMKM. *PROGRESIF: Jurnal Pengabdian Komunitas Pendidikan*, 2(1), 70–79. <https://doi.org/10.36406/progresif.v2i1.608>
- Muhammad, R. (2013). Definisi pembiayaan berdasarkan undang-undang perbankan syariah. *Jurnal Hukum Perbankan Syariah*, 8(2), 12–20.
- Nasution, M. L. I. (2018). *MANAJEMEN PEMBIAYAAN BANK SYARIAH* (1st ed.). UIN-SU. <http://repository.uinsu.ac.id/7915/1/SKRIPSI.pdf>
- Nurbaeti, Mahmud, H. N., & Marhumi. (2018). ANALISIS PROSEDUR PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP PENINGKATAN PEMBIAYAAN MUDHARABAH PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI CABANG MAKASSAR. *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 14. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/balance>
- OJK. (2023). *Sikapi Uangmu - Inklusi dan Literasi Keuangan*. Retrieved from <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/>
- Purwanto, R. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan UMKM dalam Pengambilan Kredit di Lembaga Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 21(1), 51-66. <https://doi.org/10.24914/jeb.v21i1.1266>
- PwC 2019, Survei PwC: 74% UMKM belum dapat akses pembiayaan, Pricewaterhouse Coopers, <https://www.pwc.com/id/en/media-centre/pwc-in-news/2019/indonesian/survei-pwc-74-umkm.html>
- Rahman, M., & Wahyuni, S. (2023). Risk Management in Islamic Financing: The Role of Human Resources. *International Journal of Islamic Banking and Finance*, 10(3), 150-168.
- Ridwan, M (2007) *Struktur Bank Indonesia*, Yogyakarta : Pustaka SM
- Sanistasya, L., Sari, N., & Hendrawan, A. (2018). Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Kepuasan Nasabah UMKM Binaan Bank Syariah. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 9(2), 112-120.
- Setiono, S., & Setiawan, Y. (2018). Literasi keuangan UMKM di era digital. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 9(4), 55–69.
- Sugiyanto, D., & Romadhina, F. (2020). Pengaruh teori kuantitas uang terhadap sistem pembiayaan syariah. *Jurnal Ekonomi Islam Modern*, 5(2), 44–51.
- Tobing, V. C. L., & Herman, H. (2020). Analisis Suku Bunga Kredit Dan Jaminan Kredit Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Pada Perusahaan Pembiayaan Di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 3(2), 139–150.

- Xu, L., & Zia, B. (2012). Financial literacy around the world: An overview of the evidence with practical suggestions for the way forward. *World Bank Policy Research Working Paper*.
- Yanti, N. (2015). Fleksibilitas jangka waktu pembiayaan syariah. *Jurnal Syariah dan Ekonomi Islam*, 13(2), 33–50.
- Yunus, M., Hidayat, R., & Rahim, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kota Palopo. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 15(1), 45-60.
- Zain, A., & Rahman, F. (2020). Pengaruh Regulasi terhadap Kepercayaan Nasabah dalam Pembiayaan Syariah. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 8(2), 98-109.